Laporan Pengantar Proyek Tugas Akhir

PERANCANGAN IDENTITAS PARIWISATA KABUPATEN GARUT

DK 38315 Tugas Akhir

Semester II 2007 / 2008

Oleh:

Arief Tribudhiawan

51903023

Program Studi Desain Komunikasi Visual



FAKULTAS DESAIN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2008


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa, atas karunia dan rahmat-Nya memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Didi Subandi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak koreksi, masukan, pemikiran dan tentu saja bimbingannya.
2. Cherry Dharmawan dan Taufan Hidayatullah selaku dosen penguji sidang.
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
4. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga penyusunan tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kabupaten garut khususnya dan bagi kita semua pada umumnya. Amiin.

Bandung, Juni 2008

Penulis


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR GAMBAR..... iv

DAFTAR TABEL..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1
1.2. Identifikasi Masalah..... 3
1.3. Fokus Masalah..... 3
1.4. Tujuan perancangan 4
1.5. Kata Kunci..... 4

BAB II PEMBAHASAN PARIWISATA GARUT 6
2.1. Gambaran Umum Pariwisata Garut 6
2.2. Pengembangan Pariwisata Garut Melalui Program Dan Kegiatan Indikatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut 14
2.3. Potensi Pariwisata Kabupaten Garut 16
2.3.1. Potensi Wisata..... 16
2.3.2. Potensi Kebudayaan..... 25
2.4. Analisa Pariwisata Kabupaten Garut..... 34
2.5. Pemecahan Masalah..... 35

BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL IDENTITAS PARIWISATA GARUT 36
3.1. Strategi Perancangan 36
3.1.1. Strategi Komunikasi..... 36
3.1.2. Strategi Kreatif..... 37
3.2. Konsep Visual..... 38
3.2.1. Visual Bentuk 38

3.2.2. Tipografi 40
3.2.3. Warna 40

BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI 41

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Garut di Jawa Barat 7

Gambar 2.2 Peta Wisata Kabupaten Garut 8

Gambar 2.3 Gunung Papandayan 9

Gambar 2.4 Pantai Santolo 9

Gambar 2.5 Situ Bagendit 10

Gambar 2.6 Candi Cangkuang 11

Gambar 2.7 Makam Kramat Godog 11

Gambar 2.8 Atraksi domba 12

Gambar 2.9 Batik Garutan 12

Gambar 2.10 Kampung Adat Dukuh 13

Gambar 3.1 *Logotype* & *Tag line* 38

Gambar 3.2 Rasionalisasi Visual 38

Gambar 3.3 Visual Bentuk 39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas Objek Rekreasi dan Hiburan Umum 17
Tabel 2.2 Perkembangan kunjungan – Jumlah Wisatawan Mancanegara berkunjung ke obyek wisata dan ke akomodasi tahun 1998-2003 19
Tabel 2.3 Perkembangan kunjungan – Jumlah Wisatawan Nusantara berkunjung ke obyek wisata dan ke akomodasi tahun 1998-2003 20
Tabel 2.4 Kunjungan terhadap objek wisata alam tahun 2003 20
Tabel 2.5 Kunjungan Terhadap Objek Wisata Alam Tahun 2003 21
Tabel 2.6 Kunjungan terhadap objek Wisata Budaya tahun 2003 21
Tabel 2.7 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Tahun 1998–2003 22
Tabel 2.8 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2003..... 24
Tabel 2.9 Potensi Kebudayaan Kesejarahan Dan Nilai Tradisional Kabupaten Garut Tahun 2003 27
Tabel 2.10 Peristiwa Sejarah Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 27
Tabel 2.11 Naskah Kuno Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 28
Tabel 2.12 Upacara Tradisional Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 28
Tabel 2.13 Cerita Rakyat Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 29
Tabel 2.14 Tokoh Sejarah Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 29
Tabel 2.15 Sistem Budaya di Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 29
Tabel 2.16 Lingkungan di Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003 30
Tabel 2.17 Kampung Adat di Kabupaten Garut tercatat sampai

Tahun 2003 …….. 30
Tabel 2.18 Potensi Kesenian Kabupaten Garut ……. 30
Tabel 4.1 Aplikasi pada media dan Teknis Produksi ……. 41


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu tempat wisata yang terkenal sampai ke seluruh dunia, mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi negara yang memilikinya. Ini menjadi sumber pendapatan negara tersebut. Bahkan suatu objek wisata bisa menjadi produk andalan suatu negara. Suatu objek wisata bisa lebih terkenal di dunia daripada negara yang memilikinya. Seperti Indonesia yang memiliki Bali, Bali lebih terkenal di dunia daripada Indonesia sendiri.

Selain Bali, Indonesia juga memiliki banyak tempat wisata yang sangat berpotensi. Karena luasnya wilayah Indonesia dengan beragam karakteristik alam, melahirkan banyak tempat wisata yang beragam. Ditambah lagi dengan beragamnya budaya daerah di Indonesia. Sehingga hampir tiap daerah di Indonesia memiliki objek wisata terutama wisata wisata alam dan budaya.

Garut adalah kabupaten yang memiliki potensi tinggi dalam bidang kepariwisataan. Di sini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah bertanggungjawab atas semua mengenainya. Kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berdasarkan perkembangan kemampuan pembangunan pariwisata dari tahun ke tahun diperoleh gambaran bahwa tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait secara lintas sektoral. Oleh karenanya kinerja pariwisata Kabupaten Garut baik sebagai bagian kegiatan ekonomi masyarakat, maupun sebagai *salah satu sumber pendapatan daerah belum memberikan kontribusi yang optimal*. Hal ini selanjutnya menjadi tugas dan tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pada dasarnya, melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai unsur pelaksana daerah adalah untuk dapat memenuhi harapan supaya sektor pariwisata menjadi unggulan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) andalan. Meskipun kontribusi sumber PAD yang menjadi pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tidak besar, akan tetapi kontribusi tidak langsung memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memacu pergerakkan pertumbuhan perekonomian di sektor-sektor lain. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memegang peranan penting dalam kemajuan perekonomian Kabupaten Garut. Hal ini harus dihadapkan pada kenyataan bahwa Kabupaten Garut sampai saat ini adalah masih menjadi kabupaten termiskin di antara kota dan kabupaten di Jawa Barat.

Kabupaten Garut dengan luas 3.066,88 km merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki beraneka ragam obyek dan daya tarik wisata, antara lain : wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus serta wisata pantai dan wisata petualangan. Dari 6 *core business* yang diunggulkan di Jawa Barat, maka pariwisata merupakan salah satu dari 6 dalam upaya mencapai visi Kabupaten Garut 2010 yaitu sebagai kabupaten yang menjadi daerah tujuan wisata andalan Jawa Barat.

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut diarahkan pada bentuk dan nuansa yang kental dengan budaya daerah Kabupaten Garut, artinya segala bentuk pelayanan fisik atau nonfisik bernuansa keindahan dalam memperkuat citra budaya nasional yang ditunjukkan dengan masyarakat silih asah, silih asih, silih asuh, serta terwujudnya sapta pesona pariwisata Kabupaten Garut (aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah tamah).

Dilihat dari letak geografis Kabupaten Garut yang dekat dengan Kabupaten/Kota Bandung sebagai pintu gerbang utama

wisatawan mancanegara, juga cukup menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut. Dimana di dalam pengembangan obyek-obyek wisata Kabupaten Garut tersebut tersebar peta berbagai kawasan andalan seperti: Rancabuaya, Pameungpeuk, Papandayan, Sancang, Cangkuang, Cipanas, Godog, Darajat dang Ngamplang. Dengan berbagai keunggulan tersebut maka pariwisata di Kabupaten Garut sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Di sisi lain masih terdapat berbagai kendala seperti kurang meratanya sarana dan prasarana, sistem informasi serta promosi pariwisata dan kebudayaan yang ada belum memadai, partisipasi masyarakat yang masih rendah, kondisi keamanan dan kenyamanan wisatawan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, dengan melihat permasalahan ini perlu dilakukan penelitian terkait dengan masalah Pengembangan Potensi Wisata Kabupaten Garut.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya identitas visual yang jelas pada pariwisata Garut.
2. Belum terbentuknya citra pariwisata garut.

1.3. Fokus Masalah

Berdasar identifikasi masalah, fokus masalah adalah mengetahui bagaimana cara Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Garut pada Sistem Informasi dan Promosi. Belum dimilikinya identitas visual dari pariwisata garut, adalah menjadi penghambat pada proses pengembangan pembentukan citra pariwisata, sistem informasi dan promosi wisata. Yang juga berpengaruh terhadap bagian-bagian lainnya, baik dalam hubungan ataupun kegiatan yang sifatnya ke dalam maupun ke luar kepariwisataan Garut. Perancangan identitas visual ini adalah sebagai langkah pembenahan ulang sistem informasi pariwisata Kabupaten Garut.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah untuk membentuk citra Garut sebagai kota pariwisata dan memposisikannya sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata yang ada di Jawa Barat. Selain itu diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Garut akan pentingnya sebuah pariwisata.

1.5. Kata Kunci

1.5.1. Identitas Korporasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996), identitas adalah “ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang ; jati diri”. Menurut Frank Jetkins (1996) dalam buku *Periklanan,* identitas perusahaan (*coorporate identity*) adalah “suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan suatu perusahaan dikenal dan dibendakan dari perusahaan lain”.

1.5.2. Logo

Adi Kusrianto dalam bukunya Pengantar Desain Komunikasi Visual (2007) menyebutkan bahwa “logo merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga atau perusahaan maupun organisasi”.

1.5.3. Pariwisata

Salah Wahab dalam bukunya *An Introduction to Tourism Theory* (2005), menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan motivasi untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan memuaskan kebutuhan hiburan dalam hal ini termasuk

pula kunjungan ke pameran-pameran, kepercayaan-kepercayaan adat, tempat-tempat cagar budaya, dan sebagainya. Wahab juga mengemukakan bahwa pariwisata terdiri dari tiga unsur yaitu *men*, orang yang melakukan perjalanan; *space*, daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan *tim*e, waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan. Jadi menurutnya, pariwisata suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

1.5.4. Garut

Garut adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat, mendapat julukan sebagai kota dodol. Karena memiliki makanan khas yang terkenal yaitu dodol. Sampai saat ini, Garut masih menjadi Kabupaten termiskin di Jawa Barat. Padahal Garut memiliki sumber daya alam yang melimpah dan pariwisata yang berpotensi.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

BAB II

PEMBAHASAN PARIWISATA GARUT

2.1. Gambaran Umum Pariwisata Garut

Kabupaten Garut merupakan salah satu wilayah yang berada di Propinsi Jawa Barat, memiliki luas sekitar 306.688 Ha atau 6,94 % dari luas Wilayah Propinsi Jawa Barat. Letak geografis berada disebelah selatan Propinsi Jawa Barat dengan koorditat 6° 57’ 34” -7° 44’ 57” Lintang Selatan dan 107° 24’ 3’’ - 108° 24’ 34’’ Bujur Timur, dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Sumedang
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya

Secara administratif wilayah pemerintah Kabupaten Garut terdiri dari, 42 Kecamatan, 94 Desa. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten dan daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Potensi Kabupaten Garut mencakup Alam, Seni Budaya, dan Minat Khusus. Berikut ini adalah letak geografis Kabupaten Garut di Povinsi Jawa Barat :



Gambar 2.1 Letak Garut di Jawa Barat

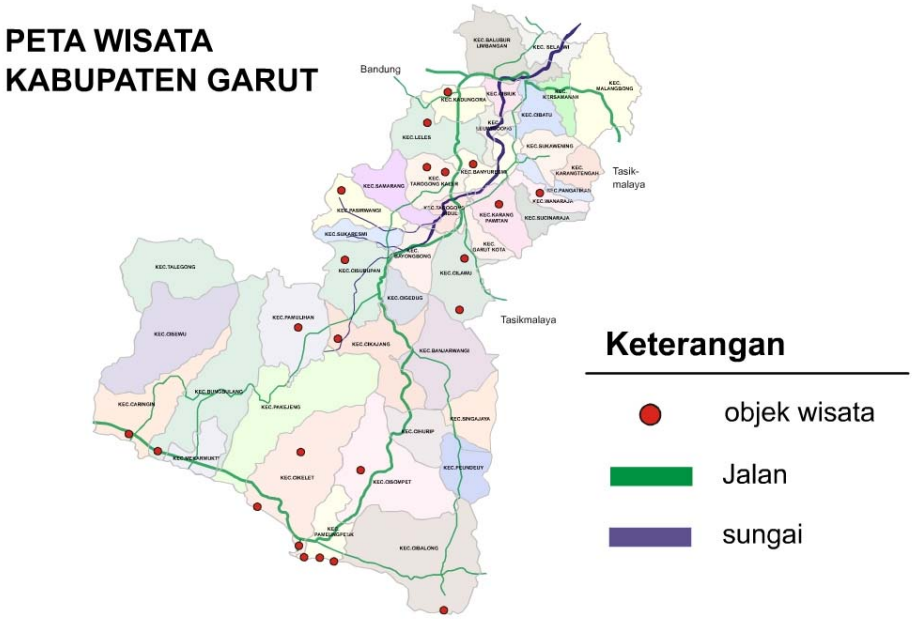
(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tahun 2003, potensi obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Garut cukup beragam tersebar di 42 Kecamatan. Adapun dilihat dari segi produksi, potensi obyek dan daya tarik wisata berada pada sembilan satuan kawasan wisata diantaranya dua satuan kawasan wisata unggulan. Sembilan satuan kawasan wisata Kabupaten garut sebagai berikut :

1. Satuan Kawasan Wisata Cipanas
2. Satuan Kawasan Wisata Cangkuang
3. Satuan Kawasan Wisata Ngamplang
4. Satuan Kawasan Wisata Godog
5. Satuan Kawasan Wisata Kawah Darajat
6. Satuan Kawasan Wisata Gunung Papandayan
7. Satuan Kawasan Wisata Pameungpeuk
8. Satuan Kawasan Wisata Sancang

9. Satuan Kawasan Wisata Rancabuaya

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)



Gambar 2.2 Peta Wisata Kabupaten Garut

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Adapun jenis-jenis kekayaan Wisata Kabupaten Garut menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tahun 2003 secara garis besarnya adalah :

1. Gunung dan Kawah

Yang paling terkenal diantaranya Gunung Papandayan, Gunung Talagabodas, Gunung Guntur, Gunung Haruman, Kawah Darajat. Hutan dan Perkebunan, antara lain Hutan Sancang, Perkebunan Teh dan Coklat di daerah Garut Selatan. Terdapat juga untuk wisata minat khusus olah raga golf di perbukitan Ngamplang–Cilawu. Juga tersedia pemandian air panas pegunungan di kaki Gunung Gede.



Gambar 2.3 Gunung Papandayan

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

2. Pantai

Pantai yang terindah di Kabupaten Garut dan terkenal di Jawa Barat adalah pantai Santolo, pantai Sayang Heulang Miramareu, pantai manalusu di daerah Garut selatan, berbagai pantai lainnya yang telah dimulai dan berkembang seperti pantai Rancabuaya, pantai Cijayana, dan pantai Cijeruk Indah merupakan pantai-pantai yang indah dan menarik untuk dikunjungi.



Gambar 2.4 Pantai Santolo

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

3. Sungai, Telaga, situ, dan Curug

Wisata sungai yang paling terkenal di Kabupaten Garut adalah sungai Cimanuk dan sungai cijayana, yang dipergunakan untuk arung jeram, disamping sungai-sungai lainnya. Sedangkan Danau atau Telaga yang indah di Kabupaten Garut antara lain Situ Bagendit, Situ Cangkuang, Curug Orok, dan Curug Citiis.



Gambar 2.5 Situ Bagendit

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

4. Peninggalan Sejarah

Di Kabupaten Garut terdapat beberapa dan barang peninggalan sejarah antara lain ialah :

- Candi Cangkuang (Leles)
- Makam Kuno Dalem Arif (Leles)
- Makam Jafar Umar Sidik (Cibiuk)
- Makam Keramat Godog (Karangpawitan)
- Makam Linggaratu (Karangpawitan)
- Makam Cinunuk (Wanaraja)
- Cagar Budaya Situs Ciburuy (Bayongbong)

- Makam Prabu Geusan Ulun (Pameungpeuk)
- Punden Berundak Pasir Lulumpangan (Banyuresmi)
- Batu Pipisan dan Gandhik (Wanaraja)
- Prasasti Batu Tulis Barukai (Bayongbong)



Gambar 2.6 Candi Cangkuang



Gambar 2.7 Makam Kramat Godog

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

5. Sosial Budaya

Seni Budaya dalam bentuk seni pentas dan seni kriya merupakan asset unggulan bagi kepariwisataan Kabupaten Garut, diantaranya yang paling populer adalah Surak Ibra, Atraksi Domba, Calung, Reog, Cigawiran, Silat Ular, serta seni kriya seperti Batik Garutan dan sutra dari ulat. Juga terdapat dua kampung adat yaitu Kampung Adat Dukuh di Kecamatan Cikelet dan Kampung Adat Pulo di Kecamatan Leles.



Gambar 2.8 Atraksi domba



Gambar 2.9 Batik Garutan



Gambar 2.10 Kampung Adat Dukuh

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

6. Wisata Belanja

Daerah yang paling utama untuk wisata belanja adalah Garut Kota dimana tempat yang paling banyak dikunjungi adalah Jl. Ciledug dan Jl. Ahmad Yani sebagai pusat pakaian dan makanan khas Garut, sedangkan di Jl. Oto Iskandardinata sebagai pusat bahan pakaian dari sutra alam dan dodol Garut serta makanan khas lainnya. Jl. Sukaregang sebagai pusat kerajinan kulit, jaket kulit dan kerupuk kulit. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

7. Perkemahan

Perkemahan yang disiapkan oleh para pengusaha berjumlah 11 buah. Untuk para remaja tersedia pula perkemahan yang terdapat di Kabupaten Garut. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

2.2. Pengembangan Pariwisata Garut Melalui Program Dan Kegiatan Indikatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Potensi kepariwisataan Kabupaten Garut secara faktual selama ini menjadi salah satu sumber PAD dan pendukung pengembangan ekonomi masyarakat sehingga memiliki prospek pengembangan di masa depan.

Upaya meningkatkan keunggulan kompetitif, obyek dan daya tarik wisata dilakukan berbagai kajian dan penataan terhadap seluruh faktor yang berpengaruh. Sehingga pada kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan, Kabupaten Garut menjadi Daerah Tujuan Wisata yang berwawasan lingkungan serta menjadi andalan di Jawa Barat.

Guna memenuhi fungsi kajian dan penataan potensi kepariwisataan dan kebudayaan Kabupaten Garut di masa yang akan datang, disusun rencana program dan kegiatan indikatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Ini berupa rencana tindakan dan kegiatan mendasar tentang pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan. Dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada berkenaan dengan faktor SDM, organisasi dan manajemen, infrastruktur, faktor keamanan dan kenyamanan wisata, Obyek serta pada daya tarik wisata maupun aspek hukum. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Sesuai dengan makna rencana strategis sebagai suatu proses yang berorentasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun dengan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan lamanya tinggal di daerah tujuan wisata serta banyaknya pengeluaran belanja wisatawan di daerah tujuan wisata, dapat berdampak pada bertambahnya jumlah pendapatan dari perolehan pajak dan restribusi. Dan secara otomatis dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Garut dari sektor

pariwisata. Untuk optimalisasi hal tersebut diprogramkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut :

A. Pengembangan Daerah Wisata, melalui kegiatan :

1. Pemetaan dan Profil kepariwisataan,
2. Pengembangan dan Pembangunan Kepariwisataan,
3. Pengembangan dan peningkatan kualitas Sarana Prasarana Penunjanga dan fasilitas Pariwisata,
4. Pengembangan dan Peningkatan kualitas pelayanan Jasa Usaha dan lembaga mitra kepariwisataan,
5. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kepariwisataan.

B. Pengembangan Pemasaran Wisata, melalui kegiatan :

1. Pengadaan Material Promosi,
2. Bursa Pasar Wisata,
3. Pemilihan Mojang Jajaka,
4. Event Pariwisata,
5. Penataan sarana prasarana Gedung TIC,
6. Pengembangan sentra-sentra industri kerajinan, peternakan, pertanian, dan makanan khas Kabupaten Garut dengan kegiatan : Pengadaan Produk Unggulan Kabupaten Garut.

C. Pengembangan Nilai Budaya, melalui kegiatan :

1. Dokumentasi dan inventarisasi seni tradisional,
2. Seminar dan Lokakarya Sejarah Kabupaten Garut.

D. Pengelolaan Kekayaan Budaya, melalui kegiatan :

1. inventarisasi dan dokumentasi bangunan kuno (Heritage),
2. Dokumentasi dan Inventarisasi Benda- benda Pusaka,

3. Pameran Benda Cagar Budaya Bergerak.

E. Pengelolaan Keanekaragaman Budaya, melalui kegiatan :

1. Pagelan Seni dan Budaya,
2. Pasanggiri, Festival, dan Helaran Seni Budaya,
3. Gelar Aneka Budaya Garut,
4. Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kesenian.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

2.3. Potensi Pariwisata Kabupaten Garut

2.3.1. Potensi Wisata

Adapun potensi obyek wisata tersebut dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu obyek wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Di Kabupaten Garut berjumlah 34 yaitu :

a. Obyek Wisata Alam 25 Buah
b. Obyek Wisata Budaya 6 Buah
c. Obyek Wisata Minat Khusus 3 Buah

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

a. Akomodasi

Dalam rangka melayani kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut, masyarakat usaha pariwisata telah menyediakan berbagai jenis akomodasi yaitu Hotel Berbintang 5 hotel, Hotel Melati 23 hotel, Hotel non bintang atau Pondok Wisata 40 penginapan dengan jumlah kamar tersedia 1.072 kamar untuk berbagai segmen pasar/wisatawan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

b. Usaha Restoran dan Rumah Makan

Usaha Restoran dan Rumah Makan yang tersebar di Kabupaten Garut pada tahun 2003 sebanyak 82 Restoran dan Rumah Makan dengan kapasitas kursi sebanyak 3517 buah dan meja 773 buah. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

c. Usaha Rekreasi Hiburan Umum

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, para wisatawan dalam kunjungan ke objek wisata di waktu luang lainnya mereka mencari objek rekreasi dan hiburan umum dan di Kabupaten Garut tersedia 6 Jenis hiburan umum.

REKREASI DAN HIBURAN UMUM DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003			
• Bioskop	1	• Diskotik	-
• Billiard	2	• Karaoke	-
• Kolam Pancing	12	• Club Malam	-
• Kolam Renang	12	• Pub	-
• Mainan Ketangkasan	4	• Lapang Golf	1

Tabel 2.1 Fasilitas Objek Rekreasi dan Hiburan Umum

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

d. Pola Kerjasama dan Kemitraan Kepariwisataan dan Kebudayaan

Adapun masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata disiapkan Kelompok Penggerak Pariwisata sebagai mitra kepariwisataan pada tahun 2003 ada 15 kelompok penggerak pariwisata dengan jumlah anggota 300 Orang, sedangkan Asosiasi lembaga lain adalah PHRI, Perguruan Tinggi, LSM, Dunia Usaha (Dalam dan Luar Kabupaten), HPI, ASITA, PHRI, Media baik cetak dan elektronika, Dewan Kesenian, Sanggar Kesenian, HMI, HIPMI. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

e. Usaha Jasa Pariwisata

1. Biro Perjalanan Wisata

Untuk melayani kunjungannya di Kabupaten Garut tersedia pula usaha jasa pariwisata yang terdiri dari usaha jasa Pramuwisata, sedangkan Biro Perjalanan Wisata akan mulai dijajaki kemungkinan kerjasama dengan pihak swasta.

2. Pramuwisata

Di dalam kunjungan berwisata pada tahun 2003, para wisatawan didampingi oleh pramuwisata sebanyak 10 orang. Dampak kegiatan usaha salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja usaha pariwisata tahun 2003 berjumlah 2.185 orang dibandingkan dengan tahun 2002 berjumlah 2.249 orang berarti ada kenaikan sebanyak 264 orang, kenaikan ini terjadi antara lain karena beroperasinya beberapa hotel, restoran dan rumah makan, kolam

renang dan taman rekreasi dan hiburan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Dan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang profesional di Kabupaten Garut telah tersedia 2 buah lembaga pendidikan yaitu SMIP Nusantara dan IPARIN.

f. Kunjungan Wisatawan

Dengan tersedianya fasilitas yang disediakan oleh para pengusaha usaha pariwisata, kunjungan wisatawan ke berbagai daerah mulai berdatangan baik ke obyek wisatawan maupun ke akomodasi.

Dari perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke obyek wisata dan akomodasi dari tahun 1998 s.d. 2003 dapat dilihat dibawah ini :

Tahun	Akomodasi	Obyek Wisata
1998	3.755	5.028
1999	3.815	8.379
2000	1.941	5.261
2001	3.993	7.189
2002	2.648	8.280
2003	3.555	4.055

Tabel 2.2 Perkembangan kunjungan – Jumlah Wisatawan Mancanegara berkunjung ke obyek wisata dan ke akomodasi tahun 1998-2003

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003

Tahun	Akomodasi	Obyek Wisata
1998	125.917	417.054
1999	142.152	610.797

2000	182.196	776.796
2001	234.688	879.862
2002	235.136	797.316
2003	214.743	929.569

Tabel 2.3 Perkembangan kunjungan – Jumlah Wisatawan Nusantara berkunjung ke obyek wisata dan ke akomodasi tahun 1998-2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Dari hasil pengamatan data di atas bahwa pada tahun 2003 wisatawan yang berkunjung ke Akomodasi terjadi adanya penurunan hal tersebut diakibatkan sebagian besar akomodasi tidak beroperasi. Pada tahun tersebut data kunjungan wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) ke obyek wisata alam dapat digambarkan sebagai berikut :

OBYEK WISATA ALAM YANG PALING BANYAK DI KUNJUNGI PADA TAHUN 2003	
• Cipanas	227.631 Orang
• Situ Bagendit	75.963 Orang
• Pantai Santolo	45.008 Orang
• Pantai Rancabuaya	41.178 Orang
• Pantai Sayangheulang	36.668 Orang
• Lapang Golf Ngamplang	30.393 Orang
• Curug Orok	27.268 Orang

Tabel 2.4 Kunjungan terhadap objek wisata alam tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Dan jumlah yang berkunjung ke obyek Wisata Jiarah :

OBYEK WISATA JIARAH YANG PALING BANYAK DI KUNJUNGI PADA TAHUN 2003	
• Makam Kramat Godog	26.672 Orang
• Makan Jafar Sidik	20.784 Orang
• Makam Kramat Cinunuk	19.642 Orang

Tabel 2.5 Kunjungan Terhadap Objek Wisata Alam Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Sedangkan jumlah yang berkunjung ke obyek Wisata Budaya :

OBYEK WISATA BUDAYA YANG PALING BANYAK DI KUNJUNGI PADA TAHUN 2003	
• Cagar Budaya Cangkuang	46.327 Orang
• Kampung Dukuh	20.244 Orang
• Cagar Budaya Ciburuy	15.055 Orang

Tabel 2.6 Kunjungan terhadap objek Wisata Budaya tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

- Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Tahun 2003

  Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke akomodasi tahun 2002–2003 terjadi kenaikan/pertumbuhan sebesar 33.50 % dan ke obyek wisata terjadi penurunan sebesar 8,67 %, sedangkan wisatawan nusantara tahun 2002–2003 ke akomodasi terjadi penurunan 51,03 % dan yang ke obyek wisata terjadi kenaikan/pertumbuhan 16,59 %.

Untuk melihat gambaran perkembangan kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Garut periode 5 (lima) tahun terakhir, kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancangera ke obyek wisata yaitu :

Tahun	Mancaneagara	Nusantara
1998	5.028	417.054
1999	2.379	610.797
2000	5.261	776.792
2001	7.189	879.862
2002	8.280	797.316
2003	4.055	929.569

Tabel 2.7 Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Tahun 1998–2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

- Rata-rata Lama Menginap atau lama tinggal wisatawan Mancanegara dan Nusantara Tahun 1998-2003

  Berdasarkan data yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pada tahun 2003, rata-rata menginap atau lama tinggal wisatawan mancanegara dan nusantara lima tahun terakhir periode tahun 1998-2002 di Hotel berbintang tahun 2003 terjadi kenaikan selama 1 hari sedangkan pada tahun 2002 rata-rata menginap 2-3 hari sedangkan untuk wisatawan nusantara dari tahun 2002-2003 selama 2-3 hari. Begitu pula wisatawaan mancanegara yang menginap di hotel tidak berbintang mengalami kenaikan yaitu dari 2-3 hari pada tahun 2002 menjadi 3-4 hari pada tahun 2003 sedangkan lama tinggal wisatawan nusantara mengalami kenaikan pada tahun 2003 selama 2-3 hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata menginap atau lama tinggal di seluruh jenis hotel baik berbintang maupun akomodasi di Kabupaten Garut untuk wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara pada tahun 2002 mengalami kenaikan 1 hari dibandingkan tahun 2002.

Dari rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada tahun 2002 adalah 2-3 hari dan 1-2 hari sedangkan pada tahun 2003 lama tinggal wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara 3-4 hari dan 2-3 hari.

Berdasarkan data tersebut di atas kunjungan wisatawan tiap tahunnya di Kabupaten Garut adalah Wisatawan Mancanegara sebanyak 4.055 orang dan Wisatawan Nusantara sebanyak 929.569 orang.

g. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2003 di Kabupaten Garut

Dengan adanya kegiatan kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara dan aktivitas penduduk lokal yang menikmati sarana dan prasarna pariwisata dan berdirinya usaha pariwisata memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ke Pemerintah Kabupaten Garut.

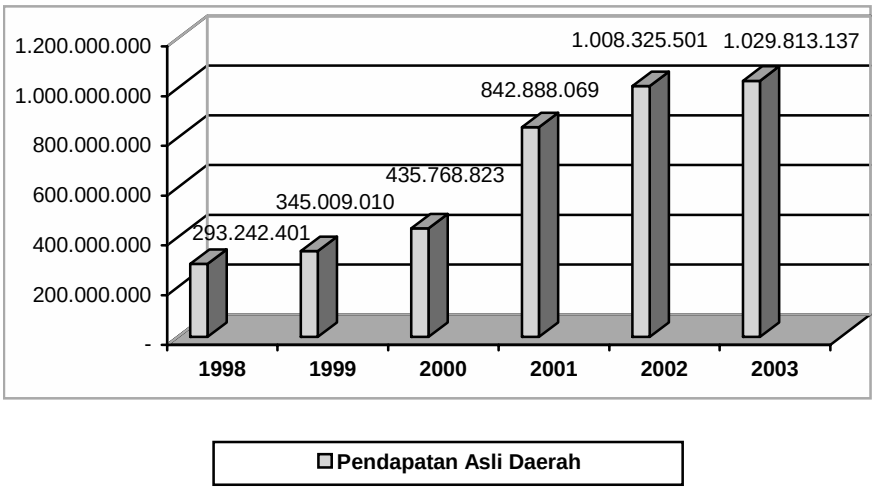
Berdasarkan data yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2003 Pendapatan Asli Daerah PAD Sektor Pariwisata dapat dilihat berikut dibawah ini :

PAD SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN GARUT TAHUN 2003	
• Pajak Hotel dan Restoran	503.703.055,-
• Pajak Hiburan/Tontonan	240.0497.582,-
• Cipanas Indah	200.000.000,-
• Restribusi Masuk Obyek Wisata	67.661.500,-
• Gedung Kesenian	11.100.000,-
• Lain-lain (SIUJK)	7.099.000,-
Jumlah	**Rp. 1.029.613.137,-**

Tabel 2.8 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2003

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003

Rincian perkembangan PAD dari sektor Pariwisata Kabupaten Garut periode 1998-2003 dapat dolihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.9 Grafik Perkembangan PAD dari sektor Pariwisata Kabupaten Garut periode 1998-2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

2.3.2. Potensi Kebudayaan Kabupaten Garut

Aspek kebudayaan terkait dengan ruang waktu, sekarang berhadapan dengan pemanfaatan budaya sebagai faktor produksi yang dapat dikemas menjadi produk yang bisa diperjualbelikan. Sebagaimana industri manufaktur yang dikemas. Untuk itu dunia pariwisata sering dianggap sebagai salah satu sektor yang memanfaatkan budaya dalam *tourism industry*-nya yang paling progresif. Hal tersebut dikarenakan merosotnya agro industri dan manufaktur dalam menghasilkan devisa, seperti yang dilakukan Amerika Serikat, Eropa, Singapura, Jepang, dan Cina.

Berkelanjutan krisis ekonomi, sosial dan politik di Indonesia, para ekonom melihat bahwa pemanfaatan kebudayaan yang komprehensif melalui *tourism industry* (industri turis) dapat membantu pertumbuhan ekonomi di samping meningkatkan pelestarian kebudayaan itu sendiri. Dalam PROPENAS 2001-2005 dibahas mengenainya, yaitu :

1. Kebudayaan nasional bangsa Indonesia sumber dari warisan budaya leluhur bangsa, memiliki nilai-nilai universal dan diharapkan mampu memelihara kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa.
2. Perlu ada sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya dalam rangka memilah-milah nilai budaya yang kondusif dan serasi serta punya daya resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pembangunan bangsa yang semakin ketat di masa depan.
3. Perlu dikembangkan kebebasan berkreasi dalam kesenian dengan tetap mengacu kepada aspek *etika, moral, estetika, dan agama* serta adanya *perlindungan dan penghargaan terhadap hak cipta dan royalty* bagi pelaku seni dan budaya

4. Pentingnya pelestarian apresiasi nilai kesenian dan kebudayaan tradisional serta menggalakan dan memberdayakan sentra-sentra kesenian nasional yang lebih *kreatif* dan *inovatif*
5. Kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia menjadi wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya ke mancanegara serta
6. Mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan parsipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, argonomis, sosial budaya` hemat energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Pariwisata Kabupaten Garut sebagai salah satu komoditi yang berbasis kebudayaan memerlukan bahan mentah agar supaya komoditi ini siap jual, antara lain peninggalan sejarah, kesenian daerah dan adat istiadat, situs, benda cagar budaya, nilai tradisional, cerita rakyat, permainan rakyat, dan naskah kuno.

Potensi Kebudayaan Kabupaten Garut, meliputi :

KESEJARAHAN DAN NILAI TRADISIONAL DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003			
• Peristiwa Sejarah	5	• Upacara Tradisional	5
• Tokoh Sejarah	5	• Sistem Kemasyarakatan	-
• Naskah Kuno	60	• Sistem Religi dan Pengetahaun	2
• Cerita Rakyat	40	• Sistem Teknologi Tradisional	-
• Permainan Rakyat	8	• Sistem ekonomi Tradisional	-

Tabel 2.9 Potensi Kebudayaan Kesejarahan Dan Nilai Tradisional Kabupaten Garut Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Adapun mengenai keberadaannya di kabupaten Garut dapat dilihat pada lampiran. Dari catatan-catatan tersebut yang terdeskripsikan sebagai berikut :

Peristiwa sejarah yang tercatat, sebagai berikut :

PERISTIWA SEJARAH DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Pertempuran Kubang	:	Banyuresmi
• Perlawanan Rakyat Cimareme	:	Banyuresmi
• Pertempuran Leuwigoong	:	Leuwigoong

Tabel 2.10 Peristiwa Sejarah Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Naskah Kuno yang ada di Kabupaten Garut sampai tahun 2003 terdeskrifsikan sebanyak 8 naskah kuno, adalah sebagai berikut :

NASKAH KUNO DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Amanat Dari Galunggung	:	Bayongbong
• Wawacan HAsan Husen	:	Bl. Limbangan
• Babad Limbangan	:	Garut Kota
• Babad Godog	:	Karangpawitan
• Babad Godog	:	Leles
• Layang Syekh	:	Leuwigoong
• Wawacan Danumaya dan Suryaningrat	:	Sukawening
• Prabu Kiansantang Aji	:	Wanaraja

Tabel 2.11 Naskah Kuno Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Sedangkan Upacara Tradisional yang terdeskripsikan sebanyak 4 jenis upacara tradisional dapat dilihat dibawah ini :

UPACARA TRADISIONAL DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Upacara Ngalungsur	:	Kecamatan Karangpawitan
• Upacara Seba	:	Kecamatan Cigedug
• Upacara Maulud	:	Kecamatan Cikelet
• Hajat Laut Pakidulan	:	Kecamatan Cikelet

Tabel 2.12 Upacara Tradisional Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Adapun Cerita Rakyat terdeskripsikan sebanyak 8 cerita, adalah sebagai berikut :

CERITA RAKYAT DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Cerita Asal Mula Bagendit	:	Banyuresmi
• Cerita Prabu Siliwangi	:	Bayongbong
• Cerita Babad Limbangan	:	Bl. Limbanngan
• Cerita Asal Mula Nama Garut	:	Garut Kota
• Cerita Prabu Kiansantang	:	Karangpawitan
• Cerita Prabu Siliwangi	:	Pameungpeuk
• Cerita Asal-usulnya Daerah Nangka Pait	:	Sukawening
• Asal Mula Cipanas Tarogong	:	Tarogong

Tabel 2.13 Cerita Rakyat Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Tokoh Sejarah :

TOKOH SEJARAH DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• H. Hasan Arief	:	Banyuresmi
• Rd. Ayu Lasminingrat	:	Garut Kota
• KH. Mustafa Kamil	:	Garut Kota

Tabel 2.14 Tokoh Sejarah Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Sistem Budaya :

SISTEM BUDAYA DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003
• Belum Terdeskrifsikan

Tabel 2.15 Sistem Budaya di Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003

Lingkungan Budaya :

LINGKUNGAN BUDAYA DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003
• Belum Terdeskrifsikan

Tabel 2.16 Lingkungan di Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Kampung Adat :

KAMPUNG ADAT DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Kampung Adat Dukuh	:	Kecamatan Cikelet
• Kampung Adat Pulo	:	Kecamatan Leles

Tabel 2.17 Kampung Adat di Kabupaten Garut tercatat sampai Tahun 2003

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Potensi Kesenian :

POTENSI KESENIAN DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2003		
• Dodombaan	:	Bayongbong
• Hadro	:	Bungbulang
• Lais	:	Cibatu
• Bangklung	:	Cisurupan
• Rudat	:	Leles
• Badeng	:	Malangbong
• Debus	:	Pameungpeuk
• Gesrek	:	Pamulihan
• Cigawiran	:	Selaawi
• Surak Ibra	:	Wanaraja

Tabel 2.18 Potensi Kesenian Kabupaten Garut

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

Sedangkan Benda Cagar Budaya yang terinventarisir sebanyak 25 buah, Benda Cagar Budaya Bergerak sebanyak 27 buah yang tersebar di kecamatan dan kota, dan seni tradisional tahun 2003 tercatat sebanyak 72 seni tradisional. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2003)

2.3.3. Produk Wisata Andalan Khas Garut

- **Domba Garut**

  Domba Garut merupakan hasil persilangan segitiga antara domba asli Indonesia, domba Merino dari Asia Kecil dan domba ekor gemuk dari Afrika. Domba ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Domba Garut, yang dikenal juga dengan sebutan domba priangan.

  Domba Garut merupakan plasma nutfah terlangka di dunia karena postur hewan ternak ini nyaris menyerupai bison di USA. Populasi Domba Garut terbesar di Indonesia tentunya ada di wilayah provinsi Jawa Barat dengan lokasi daerah penyebaran antara lain: Garut, Majalengka, Kuningan, Cianjur, Sukabumi, Tasikmalaya, Bandung, Sumedang, Indramayu dan Purwakarta.

  Potensi pasar terbesar pertama hewan ternak Domba Garut adalah untuk memenuhi kebutuhan tahunan ibadah kurban. Kemudian menyusul kebutuhan konsumsi daging harian baik itu rumah tangga, restoran dan warung sate. Selanjutnya adalah kebutuhan aqiqah, dan terakhir adalah penghobi yang selalu mencari bibit Domba Garut jantan unggulan.

- **Dodol Garut**

Dodol Garut merupakan salah satu komoditas yang telah mampu mengangkat citra Kabupaten Garut sebagai penghasil Dodol yang berkualitas tinggi dan beraneka ragam jenis Dodol yang diproduksi. Dodol Garut ini dikenal luas karena rasanya yang khas dan kelenturan yang berbeda dari produk yang sejenis dari daerah lain.

Industri ini berkembang sejak tahun 1926, oleh seorang pengusaha yang bernama Ibu Karsinah dengan proses pembuatan yang sangat sederhana dan terus berkembang hingga saat ini, hal ini disebabkan karena :

1. Memiliki cita rasa yang berbeda dan mampu bersaing dengan jenis dodol yang berasal dari daerah lain;
2. Harganya terjangkau dan merupakan makanan yang sangat digemari oleh masyarakat;
3. Proses pembuatannya sangat sederhana dan bahan bakunya mudah diperoleh;
4. Tidak menggunakan bahan pengawet dan tambahan bahan makanan yang bersifat sintetis;
5. Memiliki daya tahan cukup lama (3 bulan).

Komoditi ini mudah dikembangkan dengan memodifikasi bahan baku utamanya yaitu dengan memanfaatkan bahan lain buah waluh, kentang, kacang, pepaya, nenas, sirsak dan lain-lain. Dekranasda juga membantu pemasaran melalui pameran-pameran, perbaikan kualitas produk maupun perbaikan desain kemasan melalui pelatihan-pelatihan.

- **Batik Garut**

  Kegiatan dan usaha pembatikan di Garut merupakan warisan nenek moyang yang berlangsung turun temurun dan telah berkembang lama sebelum masa kemerdekaan. Pada tahun 1945 Batik Garut semakin popular dengan sebutan Batik Tulis Garutan dan mengalami masa jaya antara tahun 1967 s.d. 1985 (126 unit usaha).

  Dalam perkembangan berikutnya produksi Batik Garutan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya batik printing, kurangnya minat generasi penerus pada usaha batik tulis, ketidaktersediaan bahan dan modal, serta lemahnya strategi pemasaran.

  Batik garutan umumnya digunakan untuk kain sinjang, namun berfungsi juga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan lainnya. Bentuk motif batik Garut merupakan cerminan dari kehidupan sosial budaya, falsafah hidup, dan adat-istiadat orang Sunda. Beberapa perwujudan batik Garut secara visual dapat digambarkan melalui motif dan warnanya. Berdasarkan pemikiran yang melatarbelakangi penciptaan batik Garut, maka motif-motif yang dihadirkan berbentuk geometrik sebagai ciri khas ragam hiasnya. Bentuk-bentuk lain dari motif batik Garut adalah flora dan fauna. Bentuk geometrik umumnya mengarah ke garis diagonal dan bentuk kawung atau belah ketupat. Warnanya didomiansi oleh warna krem dipadukan dengan warna-warna cerah lainnya yang merupakan karakteristik khas batik garutan. Saat ini pengolahan batik garutan terkonsentrasi di Garut Kota.

2.4. Analisa Pariwisata Kabupaten Garut

Analisa menggunakan metode SWOT dilakukan untuk memilah-milah apa saja yang dapat diangkat sebagai keunggulan pariwisata, apa saja yang menjadi kekurangan, dan hal apa saja yang perlu dilakukan dalam Pariwisata Kabupaten Garut. Analisis dilakukan terhadap faktor-faktor yang terkait kepariwisataan Garut. Terdapat 4 faktor yang diambil dari 4 bidang utama yang berada di struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut yaitu produk wisata, kebudayaan, kesenian, dan pemasaran. Penjelasan mengenai metode SWOT adalah sebagai berikut :

a. Strength (Kekuatan)

- kekhasan dan keberagaman produk wisata yang ditawarkan
- Wisata budaya, minat khusus, keunikan kesenian daerah serta peninggalan sejarah
- Program kegiatan pengembangan pemasaran wisata yang sudah tersusun dan terencana

b. Weakness (Kelemahan)

- Belum adanya produk unggulan sebagai daya tarik wisata utama
- citra kebudayaan-kesenian Garut yang belum terbentuk kuat
- belum adanya identitas visual yang jelas dari pariwisata garut yang menghambat pada sistem promosi pemasaran pariwisata

c. Oportunity (Peluang)

- Penawaran harga kunjungan wisata yang relatif murah dibandingkan dengan objek wisata lain pada umumnya.
- Perkembangan dunia pariwisata yang lebih diarahkan kepada kebudayaan, sejarah dan nilai ekosistem

- Pengembangan pola kerjasama promosi antar daerah dan dengan dunia usaha pariwisata serta dukungan dari pemerintah provinsi

d. Threat (Ancaman)

- perusakan aset-aset wisata oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab
- kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, seni, dan kesejarahan
- korupsi dalam pemerintahan yang berakibat tarhambatnya kegiatan promosi pemasaran pariwisata

2.5. Pemecahan Masalah

- Mengembangkan semua potensi wisata untuk memperkuat nilai keberagaman
- Mengarahkan pariwisata pada aspek rasional ; apresiasi budaya-seni, kesejarahan dan ekosistem, dikemas dalam hubungannya dengan nilai-nilai kesezamanan
- Mengembangkan cipanas sebagai produk wisata yang diunggulkan
- Mengangkat domba Garut sebagai ikon seni budaya dan ekosistem wisata dan dodol garut sebagai ikon makanan khas dan kerajinan wisata Garut.
- Membuat identitas pariwisata garut untuk membentuk citra pariwisata Garut.
- Menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai dan aset wisata serta warisan budaya yang dimiliki
- Menumbuhkan rasa kepedulian dan sadar wisata.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL IDENTITAS PARIWISATA GARUT

3.1. Strategi Perancangan

Strategi perancangan merupakan landasan dan acuan yang digunakan untuk membuat/merancang sesuatu. Meliputi ; strategi komunikasi, strategi kreatif, dan strategi media.

3.1.1. Strategi Komunikasi

a. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi yang ingin dicapai dalam proses perancangan identitas pariwisata Garut ini adalah :

1. Membentuk citra positif pariwisata Garut di benak masyarakat luas.
2. Memberikan kesadaran kepada diri masyarakat Garut akan pentingnya pariwisata.

b. Tema Dasar Komunikasi

Yang menjadi tema dasar komunikasi yaitu pesan utama yang ingin disampaikan adalah “Garut adalah kota wisata yang benbenah”.

c. Positioning

Positioning adalah suatu upaya yang menempatkan suatu produk, merek dan jasa di benak konsumen sebagai produk yang kita tawarkan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen. Dalam perancangan identitas visual ini dibuat sebuah positioning mengenai pariwisata Garut dengan pendekatan ”Kota wisata yang berbenah dengan kepedulian terhadap lingkungan”. Positioning ini muncul

berdasarkan karakter dari masyarakat Garut yang memiliki kecintaan yang tinggi terhadap lingkungannya.

d. Target Audiens

Yang menjadi target sasaran dari komunikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Primer : Masyarakat Kabupaten garut dengan umur 18 hingga 50 tahun, dengan kelas ekonomi bawah sampai atas.
2. Sekunder : Masyarakat Jawa Barat dan Indonesia dengan umur 18 hingga 50 tahun, suka berwisata, memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan, dengan kelas ekonomi bawah sampai atas.

3.1.2. Strategi Kreatif

a. Pendekatan Kreatif

Pendekatan kreatif yang digunakan dalam membentuk citra Pariwisata Garut adalah dengan menampilkan wajah Garut dari keunikan produk wisata yang dimiliki, yaitu domba garut dan dodol garut. Dikemas dalam bentuk yang mudah diingat dan memberikan kesan berbenah/perbaikan dan kepedulian.

b. Pendekatan Bahasa

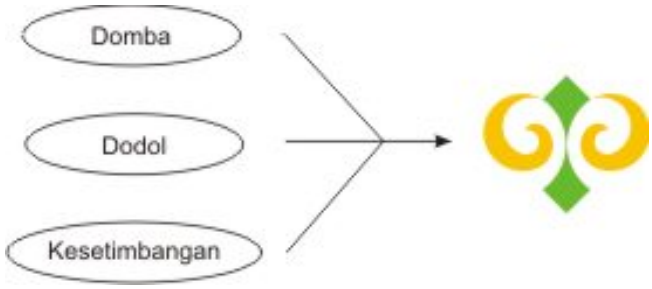
Untuk memperkuat penyampaian pesan, dilakukan pendekatan bahasa yang dibentuk ke dalam sebuah *tag line* yang juga menjadi *logotype* yaitu “Garut ngaraksa garut ngariksa”. Artinya Garut memeriksa Garut memperbaiki dan berbenah. Bahasa menggunakan bahasa sunda yang menjadi bahasa ibu dari masyarakat Garut.



Gambar 3.1 *Logotype* & *Tag line*

c. Rasionalisasi Visual

Visual yang dimunculkan adalah bentuk domba dari domba Garut, bentuk persegi dari dodol Garut, dan bentuk simetris sebuah timbangan untuk memunculkan kesan kesetimbangan sebagai tujuan dari “ngaraksa ngariksa”.



Gambar 3.2 Rasionalisasi Visual

3.2. Konsep Visual

3.2.1. Visual Bentuk



Bentuk dua kepala domba
yang sedang beradu
- *Domba (hewan khas Garut)*
- *Adu Domba (kesenian khas Garut)*



Persegi diambil dari bentuk Dodol
(Makanan khas Garut)



Bentuk huruf “G“ (Garut)



Bentuk huruf “R” (Raksa)



Bentuk huruf “r” (Riksa)



Simetris membentuk
sebuah timbangan
Mengartikan keseimbangan
sebagai tujuan dari
“Ngaraksa Ngariksa”

Gambar 3.3 Visual Bentuk

3.2.2. Tipografi



Tulisan *Garut Ngaraksa Garut Ngariksa* menggunakan huruf Civitype. Dengan bentuk lengkungan ke dalam memberikan kesan fleksibel dan kesan memperbaiki ke dalam diri.

3.2.3. Warna

Warna yang digunakan adalah warna kuning tua dan hijau :



- Warna hijau diambil dari warna tumbuhan memberikan kesan sifat memperbaiki.
- Warna kuning tua pada lengkung sayap, memberi kesan ringan. Artinya Garut ringan dalam berbuat dan dalam memperbaiki diri (ngaraksa ngariksa).


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

BAB IV

MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

<table>
<tr><td rowspan="3">1</td><td>Media</td><td>Kop Surat Panitia Kegiatan/Event</td><td>Ukuran</td><td>210 x 330 cm</td></tr>
<tr><td>Material</td><td>kertas HVS</td><td>Teknis Produksi</td><td>print/cetak separasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">
</td><td colspan="2">Aplikasi pada media stasioneri. Peletakan logo di kiri bawah. Surat panitia kegiatan ini merupakan surat kegiatan kepariwisataan yang berada di dalam kepariwisataan Garut.</td></tr>
<tr><td rowspan="3">2</td><td>Media</td><td>Amplop Surat Panitia Kegiatan/Event</td><td>Ukuran</td><td>9 x 4 Inc</td></tr>
<tr><td>Material</td><td>Plain paper</td><td>Teknis Produksi</td><td>print/cetak separasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">
</td><td colspan="2">Aplikasi pada media stasioneri. Peletakan logo di kiri bawah. Surat panitia kegiatan ini merupakan surat kegiatan kepariwisataan yang berada di dalam kepariwisataan Garut.</td></tr>
</table>

3	Media	Folder/Map	Ukuran	24 x 35 cm
	Material	Art Carton 230 gr	Teknis Produksi	cetak separasi
			Folder/Map merupakan media stasioneri. Map yang digunakan dalam seluruh kegiatan/event kepariwisataan Garut oleh panitia kegiatan/event dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Logo memanjang diletakan di senter bawah, memiliki ruang yang cukup luas.	
4	Media	ID Card Panitia Kegiatan/Event	Ukuran	10x15 cm
	Material	Karton Manila	Teknis Produksi	Print/cetak separasi
			Aplikasi pada media ID Card Kegiatan. Peletakan logo di kiri bawah. ID Card panitia kegiatan ini merupakan media pada kegiatan kepariwisataan yang berada di dalam kepariwisataan Garut.	

<table>
<tr><td rowspan="3">5</td><td>Media</td><td>Kaos Panitia Kegiatan/Event</td><td>Ukuran</td><td>all size</td></tr>
<tr><td>Material</td><td>baju kaos</td><td>Teknis Produksi</td><td>sablon</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td colspan="2">Kaos panitia kegiatan merupakan seragam yang digunakan oleh panitia kegiatan/event. Logo diletakan di punggung kaos dengan format logo memanjang. Bagian depan kaos adalah gambar dan tulisan kegiatan/event.</td></tr>
<tr><td rowspan="3">6</td><td>Media</td><td>Spanduk Kegiatan/Event</td><td>Ukuran</td><td>110cm x 600cm</td></tr>
<tr><td>Material</td><td>kain</td><td>Teknis Produksi</td><td>sablon</td></tr>
<tr><td colspan="4">

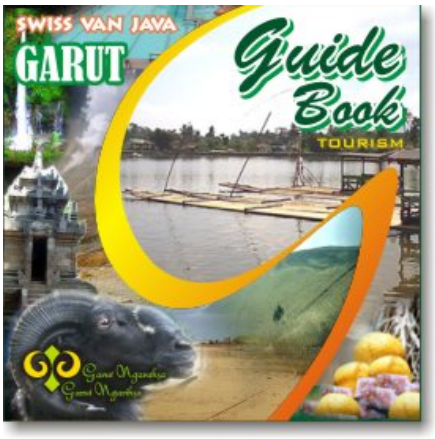
Media Promosi kegiatan/event pariwisata. Logo diletakan di sebelah kanan spanduk. Dan sebelah kiri adalah logo Disparbud. Kedua logo mengapit isi dari spanduk.</td></tr>
</table>

7	Media	Undangan Kegiatan/Event	Ukuran	A5-A4
	Material	kertas Art Carton 230 gr	Teknis Produksi	cetak separasi
			Undangan mengadiri kegiatan/event pariwisata. Ditujukan biasanya kepada para pejabat dan orang-orang penting yang diundang oleh panitia kegiatan/event. Logo diletakan di kiri bawah di bawah logo Disparbud sebagai penyelenggara.	
8	Media	Poster Kegiatan/Event	Ukuran	A3-A2
	Material	art paper	Teknis Produksi	cetak separasi
			Media promori poster kegiatan/event. Logo diletakan di kiri bawah di bawah logo Disparbud sebagai penyelenggara. Dan di sebelah kiri dari logo-logo sponsor.	

9	Media	Tiket Masuk Objek Wisata	Ukuran	15 x 6 cm
	Material	HVS	Teknis Produksi	cetak separasi
			Aplikasi logo ini adalah pada tiket masuk seluruh objek wisata yang berada di Kabupaten Garut. Sebagian besar tiket menggunakan cetak satu warna, dan logo juga satu warna. Diletakan di kiri bawah lembar tiket.	
10	Media	Billboard	Ukuran	disesuaikan
	Material	papan logam/metal	Teknis Produksi	sablon
			aplikasi pada billboard seluruh restoran, hotel, dan billboard objek wisata Garut. Diletakan di bagian kiri bawah billboard. Karena sebagian besar billboard menggunakan latar gambar, maka logo diberi efek bayangan supaya logo tetap muncul dan jelas terlihat.	

11	Media	baligho	Ukuran	8 x 10 m
	Material	front line	Teknis Produksi	cetak separasi
			Baligho peta wisata memberikan informasi letak dari objek-objek wisata. Dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, logo diletakan di sebelah kiri bawah baligho. Karena latar berwarna biru, logo diberi elemen tambahan berupa kotak putih sebagai latar logo sampai batas clean area.	
12	Media	gapura	Ukuran	disesuaikan
	Material	semen beton	Teknis Produksi	cat manual
			Aplikasi logo pada gapura, peletakan logogram di tengah gapura. Dan logotype/tagline di kiri dan kanan dengan format lanscape atau memanjang.	

13	Media	Mobil Bis Pariwisata	Ukuran	disesuaikan
	Material	mobil bis	Teknis Produksi	sticker/sablon/brush
			Aplikasi pada bis pariwisata dengan format logo memanjang. Diletakan di sebelah tengah dari badan bis. Menggunakan logo yang memanjang karena pada badan bis memiliki ruang gambar yang cukup luas memanjang.	
14	Media	Web site pariwisata Garut	Ukuran	800x600 ppi
	Material	komputer	Teknis Produksi	komputer
			Aplikasi pada website pariwisata Garut, logo diletakan di kiri atas halaman situs. Dan di sebelah bawah dari logo Disparbud. Karena latar berupa gambar foto, maka logo diberi efek bayangan supaya logo tetap muncul dan jelas.	

15	Media	Cover Guide Book Pariwisata Garut	Ukuran	15 x 15 cm
	Material	Art Carton	Teknis Produksi	cetak separasi
			Aplikasi pada guide book pariwisata Garut. Logo diletakan di bagian kiri bawah cover. Latar berupa foto dan logo diberi efek bayangan.	
16	Media	Gimmgick Sticker	Ukuran	8 x 16 cm
	Material	Kertas Sticker	Teknis Produksi	cetak sablon/separasi
			Aplikasi pada sticker ukuran logo secara penuh dengan frame sampai batas pada clean area. Penggunaan warna dan elemen tambahan disesuaikan dengan desain latar.	

17	Media	Gimmgick Gantungan Kunci	Ukuran	8 x 4 cm
	Material	Plastik	Teknis Produksi	cetak separasi
			Aplikasi pada gantungan kunci, logo secara penuh dan tidak ada objek lain selain logo utama. Ukuran logo disesuaikan dengan ukuran gantungan kunci yang dibuat.	
18	Media	Gimmick Tas Ransel	Ukuran	50 x 30 x 25 cm
	Material	Kain tas	Teknis Produksi	jahit & bordir
			Aplikasi logo pada tas ransel, logo diletakan di bagian depan tas pada posisi yang memiliki ruang paling luas untuk menempatkan logo. Penggunaan warna tanpa elemen tambahan disesuaikan dengan latar tas ransel.	

19	Media	Gimmick Tas Belanja	Ukuran	34 x 25 x 9 cm
	Material	Kertas Krafr	Teknis Produksi	jahit & bordir
			Peletakan logo pada bagian kanan atas tas, supaya lebih mudah terlihat. Karena biasanya tas diletakan di bawah dan dijinjing di bawah.	
20	Media	Gimmgick Kipas	Ukuran	35 x 15 cm
	Material	Kain Tetoron/Kertas	Teknis Produksi	Cetak Separasi/Sablon
			Aplikasi pada gimmick kipas, ukuran logo secara maksimal di bagian tengah kipas, karena tidak ada objek utama/objek lain yang berada pada ruang gambar dari kipas.	

21	Media	Gimmgick Pin	Ukuran	7 x7 cm
	Material	Glossy Doft	Teknis Produksi	Cetak Separasi
			Aplikasi pada gimmick pin. Lebar logo 90 % dari diameter pin. Penggunaan warna logo dan efek disesuaikan dengan desain latar dari pin.	
22	Media	Gimmgick Payung	Ukuran	120 x 120 cm
	Material	Kain	Teknis Produksi	Cetak Sablon
			Aplikasi pada gimmick payung. Kain payung menggunakan kain berwarna. Maka logo mempergunakan warna putih.	

Tabel 4.1 Aplikasi pada media dan teknis produksi


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. 2004. Kajian Prospektif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut Tahun 2004. Garut : Disparbud Kabupaten Garut.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. 2004. Kebijakan Pengembangan Pariwisata. Garut : Disparbud Kabupaten Garut.

Http://www.pariwisata.garutkab.go.id/

Jefkins, Frank. 1996. Periklanan. Jakarta : Erlangga.

Kusrianto, Adi. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Andi.

Wahab, Salah. 1992. *An introduction to tourism theory*. Jakarta : Pradnya Paramitha.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

Lampiran

PENGEMBANGAN IDE BENTUK LOGO

